

RINGKASAN

KORELASI ANTARA BOBOT LAHIR DENGAN BOBOT LEPAS SAPIH SAPI BALI DI LOKA PERAKITAN DAN PENGUJIAN RUMINANSIA BESAR GRATI PASURUAN. Rahma Aura Putri, C31232290, 34 halaman, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. drh. Aan Awaludin, M.Sc. (Dosen Pembimbing).

Faktor yang menjadi indikator keberhasilan dalam usaha peternakan yaitu laju pertumbuhan ternak. Peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan melalui pengembangan sapi Bali sebagai plasma nutfah unggul karena memiliki tingkat adaptasi, fertilitas, dan efisiensi pakan yang baik. Keberhasilan pengembangan sapi Bali sangat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan, terutama pada fase awal kelahiran pedet, yang dapat dievaluasi melalui parameter bobot lahir dan bobot lepas sapih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara bobot lahir dengan bobot lepas sapih sapi Bali di Loka Perakitan dan Pengujian Ruminansia Besar Grati Pasuruan. Pengambilan data Tugas Akhir ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 November 2025, bertempat di Loka Perakitan dan Pengujian Ruminansia Besar Grati Pasuruan, yang beralamat di JL. Pahlawan No. 02, Bebekan Lor, Ranuklidungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 67184. Penelitian ini menggunakan metode retrospektif dengan memanfaatkan data *recording* tahun 2023-2025 dengan jumlah sampel 18 ekor pedet sapi Bali, terdiri atas 9 ekor jantan dan 9 ekor betina. Data yang dianalisis meliputi bobot lahir (umur 0–24 jam) dan bobot lepas sapih (umur 7–11 bulan). Pengolahan data dilakukan melalui uji korelasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot lahir pedet sapi Bali jantan sebesar 13,2 kg yang masih cukup rendah dibawah rata-rata dan betina sebesar 11,9 kg, yang tergolong sesuai dengan nilai rata-rata. Sementara itu, rata-rata bobot lepas sapih sapi Bali jantan sebesar 102,5 kg dan betina sebesar 85,1 kg, yang masih berada dalam kisaran normal berdasarkan nilai rata-rata pada referensi. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien pada pedet jantan sebesar 0,656 dengan tingkat korelasi kuat, sedangkan pada pedet betina sebesar 0,289 dengan tingkat korelasi cukup. Nilai koefisien tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara bobot lahir dan bobot lepas sapih pada sapi Bali.

Kata kunci : Bobot lahir, korelasi, lepas sapih, sapi Bali